

PENGELOLAAN BUDAYA PROFESIONAL SEBAGAI PENGUATAN BADANUSAHA MILIK DESA (BUMDES) KRAGAN MENUJU DESA EDU WISATA

Riyan Sisiawan Putra¹, Moch. Ma'ruf¹, Nuzulul Fatimah³, Ana Lailatul Fitriya⁴
Feri Ihsan Muzaki⁵

^{1,2,3,4,5} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia, riyan_sisiawan@unusa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya pengelolaan budaya profesional dalam memperkuat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Kragan dalam perjalanannya menuju Desa Edu Wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dalam pengabdian masyarakat ini dapat kita simpulkan bahwa masih kurang memahami tentang pengelolaan dan tidak seberapa tahu bagaimana cara pengembangannya. Oleh karena itu, pendampingan yang berupa dua macam pelatihan yaitu Pendampingan rutin dan Pendampingan incidental.

Kata kunci: Pengelolaan Budaya Profesional, BUMDES, Desa Edu Wisata, Kragan

ABSTRACT

This research aims to describe how professional cultural management efforts have strengthened BUMDES (Village-Owned Enterprises) Kragan on its journey to Edu Wisata Village. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, the data validity technique in this research uses triangulation. The results of this research explain that in this community service we can conclude that there is still a lack of understanding about management and little knowledge of how to develop it. Therefore, mentoring takes the form of two types of training, namely routine mentoring and incidental mentoring.

Keywords: Professional Cultural Management, BUMDES, Edu Tourism Village, Kragan

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan berkelanjutan desa-desa di Indonesia semakin dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola potensi lokalnya. Salah satu yang menarik adalah pengembangan desa edu wisata, yang menggabungkan unsur pendidikan, wisata dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Disamping itu, keberadaan BUMDES juga membawa dampak terhadap peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal.

Dalam hal ini perencanaan dan pembentukannya, BUMDES dibangun atas inisiasi masyarakat desa, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri. Dengan demikian, bangun BUMDES dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Sehubungan dengan itu, maka untuk membangun BUMDES diperlukan informasi yang tepat dan akurat tentang karakteristik kelokalan termasuk ciri sosial budaya Masyarakat.

Di Desa Kragan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi Desa Edu Wisata yang unik dengan fokus pada pengelolaan sampah. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan. Salah satu kunci utama dalam pengelolaan Desa Edu Wisata Kragan adalah dengan membangun budaya profesional dalam BUMDES. Budaya profesional dapat menumbuhkan etos kerja yang tinggi, meningkatkan kualitas layanan, dan membangun citra positif bagi desa. Di desa Kragan pengelolaan sampah sudah baik namun ada kendala-kendala diantaranya keterlambatan dalam pengelolaan sampah, kurangnya sumber daya manusia dalam berkerja mengakibatkan penumpukan sampah, akhirnya para warga yg

tidak bertugas harus mengambil alih, dan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah

Desa edu wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Pengembangan Desa edu wisata dilatar belakangi beberapa tujuan. Pertama melestarikan dan mengembangkan potensi budaya lokal, dengan pengelolaan yang profesional potensi budaya ini dapat dilestarikan, dikembangkan dan menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Kedua membangun citra positif desa, dengan pengelolaan secara profesional desa akan memiliki citra yang positif.

Dalam Undang - Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bisa mengelola aset, jasa pelayanan dan bisnis lainnya yang bersumber dari kekayaan desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDES seharusnya menjalankan usaha atau bisnis tidak hanya bagi kepentingan laba semata, tetapi juga untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, melalui kegiatan usaha atau bisnis.

LITERATURE OR CONCEPTUAL REVIEW

Pengelolaan Budaya Profesional

Budaya profesional merupakan seperangkat nilai, norma, dan perilaku yang dianut oleh suatu organisasi atau kelompok. Budaya profesional yang kuat akan menjadi fondasi bagi

keberhasilan suatu usaha termasuk BUMDES. Dalam konteks desa edu wisata budaya profesional akan mendorong inovasi, efisien, dan keberlanjutan.

Dengan adanya pengelolaan budaya profesional yang kuat akan mendorong agar warga bisa lebih meningkatkan produktivitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya profesional merupakan aset yang sangat berharga bagi BUMDES Kragan, dengan adanya peningkatan budaya profesional yang kuat maka BUMDES dapat meningkatkan kinerja, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar - besarnya kesejahteraan masyarakat Desa ((Putra, 2015). Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDES dibangun atas inisiasi masyarakat, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu member based dan self help. BUMDES sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan (seperti: harga lebih murah dan mudah mendapatkannya) dan menguntungkan (Totok Mardikanto & Poerwoko Sobianto, 2015).

Ada empat tujuan utama pendirian BUMDES diantaranya:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (Herry, 2016).

Desa Edu Wisata

Desa edu wisata adalah konsep yang menggabungkan unsur pendidikan, wisata, dan pemberdayaan masyarakat. Desa edu wisata memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu alternatif yang berkelanjutan, dengan pengelolaan yang baik, maka desa akan memberikan manfaat yang baik dan signifikan bagi masyarakat setempat, lingkungan, dan bisa meningkatkan perekonomian daerah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian tentang bagaimana strategi pengelolaan budaya profesional sebagai penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kragan Menuju Desa Edu Wisata. Penelitian ini mempunyai dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan atau langkah yang akan dilaksanakan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bertemu secara langsung dan berdiskusi bersama dengan pengelola BUMDES dan tokoh masyarakat desa. Pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari Survey lokasi, kegiatan pertama diawali dengan survey lokasi bersama anggota BUMDES, pemuda karang taruna, dan masyarakat Desa Kragan untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan untuk memajukan ekonomi warga Desa Kragan. Yang kedua Penyampaian materi, dan diskusi Penyampaian materi, materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu terkait pengelolaan sampah dan daur ulang sampah agar menjadi sumber penghasilan.

Setelah semua program sudah tersusun baik maka akan dilakukan pendampingan dan pelatihan secara rutin. Pada kegiatan pelatihan ini mengajak warga masyarakat Desa Kragan melakukan pelatihan terkait pemasaran produk warga Desa Kragan melalui media sosial, dan pelatihan terkait pembuatan desain foto produk untuk diupload di media sosial. Pendampingan dan pelatihan yang akan datang dilakukan oleh tutor dan juga dibantu oleh pengelola yang dianggap sudah mampu untuk membantu pengelola yang lain.



Gambar 1
Proses pemberian materi dalam pengabdian masyarakat



Gambar 2
Foto bersama dengan Masyarakat Desa Kragan

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu dengan menyetujui adanya kegiatan yang diadakan di lokasi mitra, sebagai lokasi pengabdian masyarakat dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh tim serta bersedia mengikuti kerjasama dari awal hingga akhir kegiatan.

Cara Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Selesai

Dalam tahap ini adalah kegiatan mengevaluasi atau melakukan peninjauan terhadap mitra dengan melakukan tes dan wawancara hasil dari kegiatan guna mereview apakah pengelola sudah paham mengenai program yang kami laksanakan atau malah program kami tidak membawa dampak yang cukup baik bagi mereka. Evaluasi ini akan kami lakukan seussai program yang kami susun dapat diselesaikan. Proses pendampingan akan kami lakukan sebagai kelanjutan

dari pada kegiatan guna mendampingi dan tata kelola ekonomi di desa Kragan sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi.

SOLUSI

Berdasarkan hasil analisa permasalahan yang ada di Desa Kragan, maka solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Membuat pelatihan dan pengetahuan terkait bisnis dan tata cara kelola BUMDES
2. Melakukan pendampingan terhadap program yang sudah dibentuk
3. Menyusun program untuk pengembangan Sumber Daya Manusia dan analisis pekerjaan
4. Membuat pelatihan terkait pengelolaan, pengolahan, pemasaran produk, dan pengembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam pengabdian masyarakat ini dapat kita simpulkan bahwa masih kurangnya pengelolaan bisnis dan tatacara pengelolaan bisnis. Pemasaran produk yang masih kurang, dan tidak seberapa tahu bagaimana cara pengembangannya, belum melakukan pemasaran produk secara online di media sosial, dan kurangnya sumber daya manusia.

Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi perihal diatas maka akan dilaksanakannya pelatihan, ada dua macam pelatihan yaitu pendampingan rutin, dan pendampingan incidental. Pendampingan rutin dilakukan setiap 2 minggu sekali, sedangkan pendampingan incidental akan dilakukan setiap ada program-program yang ada keterkaitannya dengan tema pengabdian masyarakat ini. Proses pendampingan akan dilakukan oleh tutor sebaya, yaitu peserta yang dianggap sudah mampu menerapkan terkait pelatihan dan pendampingan maka dapat membantu peserta lainnya yang masih belum paham.

Saran

Saran bagi Masyarakat Desa Kragan adalah supaya lebih mengembangkan skillnya agar bisa memunculkan ide yang kreatif dan inovatif. Selain itu juga

harus menambah wawasan agar lebih mudah dalam proses pengelolaan dan pengembangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada para dosen, mahasiswa FEBTD yang turut serta membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini, dan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan support dana bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. P. H. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman." *Media Wisata* 12, no. 2 (8 September 2021). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>.
- Fikri, Z., dan Y. Septiawan. "Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Didesa Kurau Barat." *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial* 2, no. 1 (1 Januari 2020): 24–32. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519>.
- Purwanto W., R. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Unggulan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Public Service and Governance Journal* 1, no. 1 (2020): 112–33.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta:KEMENDES.
- Putra, A. M. "Persepsi Masyarakat Desa Penatahan Terhadap Dikembangkannya Desa Penatahan Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan," 2019,21.
- Ratnaningtyas, Y. A., dan A. Widyasmoro. "Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bantul" 11, no. 1 (2016): 24.
- Saepudin, E., A. Budiono, dan M. Halimah. "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat." *Sosiohumaniora* 21, no. 1 (4 Maret 2019): 1. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>.
- Salman, R., Prihatiningtyas, W., Winarsi, S., & Pamoro, G. J. (2022). Pendampingan Hukum dalam Optimalisasi Fungsi BUMDES Pasca Berlakunya PP No. 11/2021 Tentang BUMDES di Desa Sumberbendo, Lamongan. *Jurnal* <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i3.20571>.
- Wiyatiningsih, Sri, Wiwik Sri Harijani, Wahyu Santoso, dan Riko Setya Wijaya. "Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Jeruk

Pamelo Organik Di Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.” Jurnal Abadimas Adi Buana 3, no. 2 (20 Desember 2019): 23–36. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i2.a2168>.